

# **ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN SPARE PART PADA UD.TRUCKS SALES OPERATION CABANG SAMARINDA**

Andi Sri Yuliana  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Mulawarman Samarinda  
Email: [andi.yuliana59@gmail.com](mailto:andi.yuliana59@gmail.com)

## **ABSTRACT**

Andi Sri Yuliana, 2017. **Analysis of Internal Control System on Spare Part Supply At UD. Trucks Sales Operation Branch of Samarinda.** Supervised by: Iskandar of 1<sup>st</sup> Supervisor and Muhammad Abadan Syakura of 2<sup>nd</sup> Supervisor.

Supplies is one of the important assets owned by the company. Since the company is an asset, good internal control must be performed to keep the inventory from the bad things that may happen. Because of it, the purpose of this research is to know the internal control system in UD. Trucks Sales Operation to get a clear picture of internal control over spare part supplies based on internal control system.

To obtain the necessary data then the authors use data collection methods in the form of observation, documentation, and literature study. In this study, the analysis tools used are Data Flow Diagram (DFD), Internal Control Questionnaire (ICQ).

From the result it is concluded that control system of spare part supplies at UD. Trucks Sales Operation Samarinda branch in control activities where the organizational structure that separates the tasks and responsibilities clearly has been arranged well in the company, but in the implementation there are still task marger. However, the operational frequency is sufficient.

**Keywords:** Internal Control System, Spare Part

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Lalar Belakang**

*Availability* (ketersediaan) *spare part* yang tinggi pada UD. Trucks Sales Operation ini menyebabkan diperlukannya pengelolaan, pengawasan dan pengendalian yang baik terhadap persediaan *spare part* dan resiko kehilangan dan kerusakan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansinya, meningkatkan efisiensi, menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan dan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi yang dapat merugikan perusahaan serta membantu menjaga dipenuhinya kebijakan yang telah ditetapkan. Untuk menghindari kesalahan dan penyelewengan-penyelewengan diperlukan prosedur akuntansi yang baik dan memadai. Sistem dan prosedur akuntansi ini tidak lepas dari adanya pengendalian internal yang baik juga.

UD. Trucks Sales Operation adalah salah satu perusahaan yang sedang mengalami perkembangan di Indonesia dan telah memiliki jangkauan yang luas. Sebagai perusahaan distribusi banyak sekali kendala-kendala yang terjadi khususnya dalam persediaan *spare part*. UD. Trucks Sales Operation berkoordinasi dan memesan barang stoknya pada pusat perusahaan yang ada di Jakarta ataupun dengan vendor yang bekerja sama dengan perusahaan. Dalam hubungan ini sering terjadi masalah-masalah seperti penumpukan stock, keterlambatan pengiriman, jumlah *stock* yang tidak sama antara yang disistem dan diaktual, beberapa *stock* yang tidak terjual dalam kurun waktu yang sangat lama, kehilangan dan kerusakan pada *spare part*, kesalahan dalam pembacaan dan penulisan *part number*, dan adanya pembaharuan nama *spare part* atau *part number*-nya yang dapat mengakibatkan kesalahan dalam pemesanan *spare part*. Perusahaan harus memiliki *stock* yang cukup untuk mendistribusikan ke *customer* dan memiliki suatu sistem pengendalian terutama dibagian persediaan untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan yang terjadi baik dari sistem, kesalahan manusia (*human error*) ataupun hal-hal yang diluar dugaan.

Dalam aktivitas pengendalian yang baik mengharuskan tidak ada karyawan yang diberi tanggung jawab atau perangkapan tugas yang terlalu banyak. Tugas harus dipisah untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dan usaha untuk menyembunyikan kesalahan atau penyimpangan terhadap karyawan. Namun pada pembagian kerja terdapat perangkapan kerja dimana harusnya dikerjakan oleh 2 (dua) petugas/karyawan tetapi hanya dikerjakan satu petugas/karyawan. Dan pada saat karyawan sedang melakukan cuti, sakit atau menjalankan tugas, mengharuskan tugas karyawan diambil ahli oleh karyawan yang bukan merupakan fungsinya persoalan ini difaktorkan karyawan yang terbatas. Akibat hal ini, maka dapat menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan seperti manipulasi data, perlengkapan dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk memilih judul “**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN SPARE PART PADA UD. TRUCKS SALES OPERATION CABANG SAMARINDA**”

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang timbul adalah “Apakah sistem pengendalian internal atas persediaan pada UD. Trucks Sales Operation telah memenuhi sistem internal control yang memadai?”.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dari perusahaan ini, yaitu untuk mengetahui sistem pengendalian internal atas persediaan *spare part* berdasarkan sistem internal kontrol yang diterapkan pada UD. Trucks Sales Operation cabang Samarinda.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian, yaitu :

1. Manfaat Bagi Akademis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah bahan referensi atau acuan bagi studi tentang sistem pengendalian internal atas persediaan atau dengan objek yang sejenis.

2. Manfaat bagi aspek praktis

Sebagai bahan masukan bagi UD. Trucks Sales Operation Cabang Samarinda untuk menganalisis sistem pengendalian internal khususnya pada persediaan *spare part* dalam kegiatan operasional perusahaan dalam membuat perencanaan dan kebijaksanaan yang tepat.

3. Manfaat Bagi Pembaca

Bagi mahasiswa/i kiranya dapat menjadi bahan masukan untuk menambah pengetahuan tentang sistem pengendalian internal atas persediaan sesuai kurikulum yang ada.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1. Akuntansi**

Akuntansi merangkum transaksi yang terjadi dalam sebuah perusahaan yang kemudian memproses dan menyajikan dalam bentuk laporan yang diberikan kepada pengguna. Informasi yang dihasilkan dari akuntansi, menjelaskan kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu dan kondisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.

Kieso, Weygandt dan Kimmel (2007:4) menyebutkan akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada para pengguna yang berkepentingan.

Menurut Suradi (2009:2), akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada para pihak yang berkepentingan.

Tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu lembaga / badan usaha kepada pihak yang berkepentingan, baik di dalam perusahaan itu sendiri maupun pihak-pihak luar perusahaan. Informasi yang bersifat kuantitatif yang berupa angka-angka satuan uang yang dituangkan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna untuk :

- a. Perencanaan  
Melalui informasi keuangan yang tepat, maka manajemen perusahaan dapat menyusun rencana, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.
- b. Pengendalian  
Melalui informasi ekonomi yang akurat, maka manajemen perusahaan dapat mengontrol, menilai terhadap jalannya perusahaan.
- c. Pertanggung jawaban  
Walaupun laporan keuangan bersifat kuantitatif, tetapi juga dapat dipergunakan untuk menelusuri data kualitatif, sehingga dapat digunakan untuk bahan pertanggungjawaban manajemen, yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan pada masa-masa yang akan datang.

### **2.2. Sistem Informasi Akuntansi**

Krismiaji (2010:4) mengemukakan bahwa: "Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis". Dalam suatu perusahaan, penerapan sistem informasi akuntansi memiliki hubungan dengan sistem-sistem yang lebih besar maupun lebih kecil.

Menurut Anastasia & Lilis (2011:4) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan.

Menurut Mulyadi (2008:19-20) tujuan dari penyusunan sistem informasi akuntansi informasi akuntansi adalah:

- a. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
- b. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
- c. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*realibility*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
- d. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

### **2.3. Sistem Pengendalian Intern**

Menurut Agoes (2012:100) mengutip IAPI (2011:150.1): “Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan”.

IAPI (2011:319.2) mendefinisikan pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian intern yang diciptakan dalam suatu perusahaan harus mempunyai beberapa tujuan, yaitu :

- a. Menjaga kekayaan organisasi, pengamanan harta milik perusahaan meliputi pengawasan secara fisik dapat dilakukan dengan cara :
  - 1) Penunjang tanggungjawab yang jelas kepada seseorang atau pengawasan fisik milik perusahaan
  - 2) Pengawasan secara akuntansi adalah pengamanan harta kekayaan yang memadai, dimana hanya transaksi yang satu dapat memasuki dan prosedur ini dirancang sedemikian rupa mampu menyaring setiap transaksi yang terjadi.
- b. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, yaitu pengawasan intern dirancang untuk memberikan jaminan proses pengolahan data akuntansi agar menghasilkan informasi yang teliti dan dapat diandalkan. Karena data akuntansi mencerminkan perubahan kekayaan perusahaan.
- c. Mendorong efisiensi, yaitu pengawasan intern dalam perusahaan ditujukan untuk mencegah duplikasi usaha yang tidak perlu atau setidaknya dapat mencerminkan terjadinya pemborosan sumber daya yang tidak efisien.
- d. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen, untuk mencapai tujuan, manajer mengadakan prosedur atau aturan pelaksanaan. Sistem pengawasan intern dimaksudkan untuk meyakinkan manajer bahwa semua prosedur yang telah digariskan dengan mudah dapat diprediksi dan diidentifikasi serta dapat dengan mudah melaksanakan tindakan pengesahan dan perbaikan dengan cepat dan tepat apabila terjadi penyimpangan.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, maka perlu adanya syarat-syarat tertentu untuk mencapainya, yaitu unsur-unsur yang mendukungnya. *American Insititute of Certified Public Accountant* (dikutip dari Arens dan Loebbecke, 2009:259) mengemukakan bahwa suatu sistem pengendalian internal yang

memuaskan akan bergantung sekurang-kurangnya empat unsur pengendalian internal adalah sebagai berikut:

1. Suatu struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tepat.
2. Suatu sistem wewenang dan prosedur pembukuan yang baik berguna untuk melakukan pengawasan akuntansi yang cukup terhadap harta milik, hutang-hutang, pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya.
3. Praktik-praktik yang sehat haruslah dijalankan didalam melakukan tugas-tugas dan fungsi-fungsi setiap bagian dalam organisasi.
4. Suatu tingkat kecakapan pegawai yang sesuai dengan tanggung jawab.

#### **2.4. Standar Operasional Prosedur (SOP)**

Definisi menurut Arini (2014:11) *Standard Operating Procedur* (SOP) merupakan panduan yang digunakan untuk memastikan kegiatan operasional organisasi atau perusahaan berjalan dengan lancar. Penggunaan SOP dalam organisasi bertujuan untuk memastikan organisasi beroperasi secara konsisten, efektif, efisien, sistematis, dan terkelola dengan baik, untuk menghasilkan produk yang memiliki mutu konsisten sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Implementasi SOP dalam organisasi dimaksudkan agar organisasi dapat menghadapi tantangan-tantangan sebagai berikut:

- Tingkat kesulitan kegiatan operasional organisasi semakin tinggi sehingga risiko terjadinya kesalahan atau penyimpangan juga semakin tinggi.
- Semakin banyak persyaratan dan peraturan perundangan yang harus dipatuhi organisasi.
- Pelanggan yang semakin kritis dengan tuntutan mutu produk organisasi yang konsisten atau semakin baik.

Banyak yang menggunakan istilah SOP untuk menyebut semua dokumen yang mengatur kegiatan operasional organisasi, seperti protokol, prosedur tetap, instruksi kerja, lembar kerja, diagram alir, dan sebagainya. Secara luas, SOP dapat didefinisikan sebagai dokumen yang menjabarkan aktivitas operasional sebuah organisasi. Namun, dalam pengertian yang sempit, SOP (atau "Prosedur") merupakan salah satu jenis dokumen dalam sebuah sistem tata kerja yang digunakan untuk mengatur kegiatan operasional antar bagian/fungsi dalam sebuah organisasi, agar kegiatan tersebut dapat terlaksana secara sistematis.

#### **2.5. Persediaan**

Pengertian persediaan menurut Suradi (2009:65), persediaan adalah kekayaan lancar yang terdapat dalam perusahaan dalam bentuk persediaan bahan mentah (*bahan baku/raw material*), barang setengah jadi (*woek in process*), dan barang jadi (*finished goods*).

Persediaan merupakan elemen yang cukup besar dari aktiva lancar yang dimiliki oleh setiap perusahaan sehingga memerlukan pengawasan yang serius dalam mengembangkan teknik-teknik pengendalian untuk memerlukan saldo persediaan yang cukup besar dengan biaya yang sekecil-kecilnya. Oleh karena itu investasi dalam persediaan jangan terlalu tinggi, namun juga jangan terlalu rendah karena akan berakibat kehabisan persediaan yang pada akhirnya akan mengganggu aktivitas perusahaan.

Persediaan merupakan rekening kontrol dan dilengkapi dengan buku pembantu persediaan yang berisi catatan untuk tiap jenis persediaan. Buku

pembantu persediaan menunjukkan kuantitas dan harga perolehan untuk setiap jenis barang yang ada dalam persediaan.

Menurut Stice dan Skousen (2009:667), "Ada beberapa macam metode penilaian persediaan yang umum digunakan, yaitu:

a. Identifikasi Khusus

Pada metode ini, biaya dapat dialokasikan ke barang yang terjual selama periode berjalan dan ke barang yang ada di tangan pada akhir periode berdasarkan biaya aktual dari unit tersebut. Metode ini diperlukan untuk mengidentifikasi biaya historis dari unit persediaan. Dengan identifikasi khusus, arus biaya yang dicatat disesuaikan dengan arus fisik barang.

b. Metode Biaya Rata-rata

Metode ini membebankan biaya rata-rata yang sama ke setiap unit. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang terjual seharusnya dibebankan dengan biaya rata-rata, yaitu rata-rata tertimbang dari jumlah unit yang dibeli pada tiap harga. Metode rata-rata mengutamakan yang mudah terjangkau untuk dilayani, tidak peduli apakah barang tersebut masuk pertama atau masuk terakhir.

c. Metode Masuk Pertama, Keluar Pertama (FIFO)

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang terlebih dahulu masuk. FIFO dapat dianggap sebagai sebuah pendekatan yang logis dan realistis terhadap arus biaya ketika penggunaan metode identifikasi khusus adalah tidak memungkinkan atau tidak praktis. FIFO mengamsumsi bahwa arus biaya yang mendekati paralel dengan arus fisik dari barang yang terjual. Beban dikenakan biaya yang dinilai melekat pada barang yang terjual. FIFO memberikan kesempatan kecil untuk memanipulasi keuntungan karena pembebanan biaya ditentukan oleh urutan terjadinya biaya. Selain itu, didalam FIFO unit yang tersisa pada persediaan akhir adalah unit yang paling akhir dibeli, sehingga biaya yang dilaporkan akan mendekati atau sama dengan biaya penggantian diakhir periode.

d. Metode Masuk Terakhir, Keluar Pertama (LIFO)

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang paling berulah yang terjual. Metode LIFO sering dikritik secara teoritis tetapi metode ini adalah metode yang paling baik dalam pengaitan biaya persediaan dengan pendapatan. Apabila metode LIFO digunakan selama periode inflasi atau harga naik, LIFO akan menghasilkan harga pokok yang lebih tinggi, jumlah laba kotor yang lebih rendah dan nilai persediaan akhir yang lebih rendah. Dengan demikian, LIFO cenderung memberikan pengaruh yang stabil terhadap margin laba kotor, karena pada saat terjadi kenaikan harga LIFO mengaitkan biaya yang tinggi saat ini dalam perolehan barang-barang dengan harga jual yang meningkat, dengan menggunakan LIFO, persediaan dilaporkan dengan menggunakan biaya dari pembelian awal. Jika LIFO digunakan dalam waktu yang lama, maka perbedaan antara nilai persediaan saat ini dengan biaya LIFO akan semakin besar.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data secara manual, yaitu dikerjakan oleh perusahaan itu sendiri. Dalam penulisan ini, penulis mengumpulkan data-data yang diberikan oleh perusahaan guna menunjang pembahasan terhadap masalah yang dikemukakan. Data-data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Gambaran umum perusahaan UD. Trucks Sales Operation Cabang Samarinda
2. Struktur organisasi perusahaan
3. Standar Operasional Prosedur (SOP) persediaan yang dilakukan oleh perusahaan tahun 2016
4. Bagan alir (*flowchart*) sistem akuntansi persediaan yang dilakukan perusahaan tahun 2016
5. Data-data lain yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini

Untuk menganalisis sistem dan prosedur persediaan *spare part* pada UD. Truck Sales Operation Cabang Samarinda, peneliti menggunakan metode perbandingan internal yang diterapkan dalam perusahaan dengan sistem yang seharusnya secara penjelasan (*Narrative*) menurut teori sistem akuntansi yang lazim. Untuk itu peneliti melaksanakan :

- a. Menggunakan DFD (*Data Flow Diagram*) perusahaan terhadap sistem pengendalian internal atas persediaan *spare part* untuk mengetahui pengendalian internal perusahaan secara Tampilan (*In-Appearance*).
- b. Menggunakan daftar ICQ (*Internal Control Questionnaires*) kepada pihak-pihak yang terkait dengan sistem pengendalian internal atas persediaan *spare part* UD. Trucks Sales Operation Cabang Samarinda.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1. Gambaran Umum Perusahaan**

PT. Astra *Multi Trucks* Indonesia atau AMT Indonesia adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang bisnis truk otomotif. Perusahaan ini merupakan Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM) dari UD *Trucks*. PT. Astra *International – Nissan Diesel Sales Operation* (NDSO) adalah salah satu divisi dari PT. Astra *International Tbk.* yang berdiri pada 20 Februari 1957 dengan nama PT. Astra *International Incorporation* (PT. AI) dengan pendiri adalah Willian Soeryadjaya dan Tjia Kian Tie yang bergerak di bidang usaha penjualan hasil bumi.

Pada tahun 1999, dengan disepakatinya kemitraan strategis baru antara *Nissan Diesel Motor Co.* Dari Jepang dan Volvo AB dari Swedia, maka merk *Nissan Diesel* menjadi UD *Trucks*. Sejalan dengan bergantinya merk *Nissan Diesel* menjadi UD *Trucks* maka sejak Oktober 2010 PT. Astra *Nissan Diesel* Indonesia berganti nama menjadi PT. Astra *Multi Trucks* Indonesia dan NDSO berganti nama menjadi UD *Trucks Sales Operation* pada Januari 2011. Untuk pasar Indonesia PT. Astra *Multi Trucks* Indonesia (AMT Indonesia) merupakan produsen dan agen tunggal penjualan UD *Trucks*, termasuk menangani produk-produk pendukungnya. Astra *International* memiliki 75% saham AMT Indonesia. AMT Indonesia secara eksklusif bekerja sama dengan UD *Trucks Sales Operational*, salah satu unit penjualan yang berada dibawah naungan Astra *International*.

UD.Trucks Sales Operation Cabang Samarinda adalah salah satu dari 11 kantor cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. UD.Trucks Sales Operation merupakan perusahaan yang bergerak di bidang *Engineering* (alat-alat berat) yang bertindak sebagai *Sales Operation* dan *Distribution* di Samarinda yang menyediakan unit *truck* merk UD.Trucks, suku cadang (*spare part*) dan memberikan pelayanan purna jual (*after sales service*).

Dengan menyediakan tenaga-tenaga penggerak yang baik dalam menunjang kesuksesan operasional yang mengarah pada pembangunan infrastruktur, industri makanan, serta sektor pertambangan migas dan non migas. Melalui jaringan ini tercipta pelayanan yang cepat dan kualitas produk yang bermutu dengan disertai pelayanan purna jual yang meliputi ketersediaan suku cadang (*spare part*), tenaga teknik yang terampil serta training untuk pelanggan yang menyangkut produk-produk penjualan.

Hal ini didorong oleh semangat yang tinggi dalam melayani keinginan pelanggan sehingga UD.Trucks Sales Operation dapat di andalkan sebagai Mitra Usaha Sejati bagi para pelanggan yang memiliki maksud ingin menjadi perusahaan sebagai mitra yang saling bekerja sama dengan pelanggan. Untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada pelanggan UD.Trucks Sales

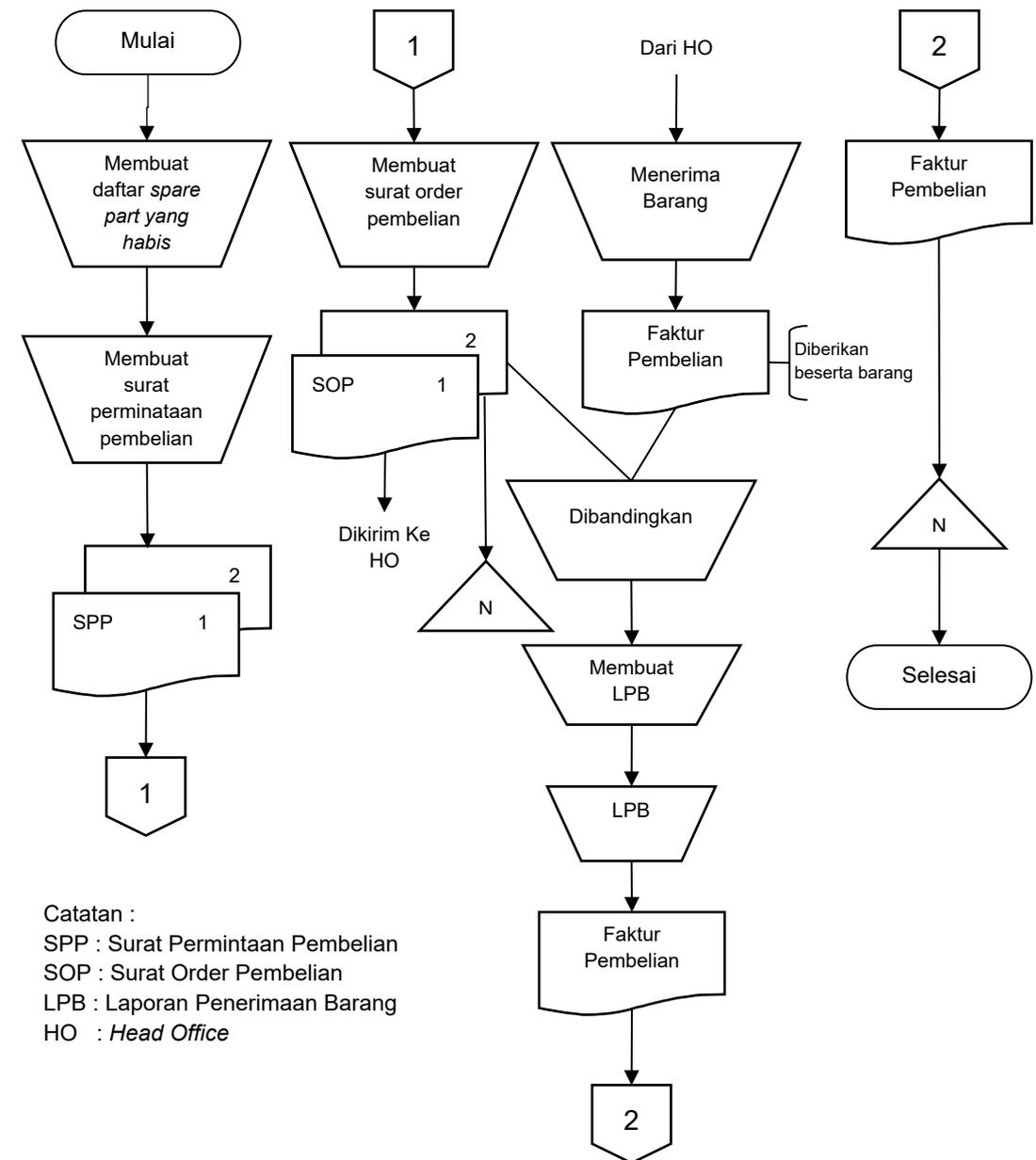
Operation memiliki sebuah filosofi pelayanan pelanggan. Filosofi pelayanan ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu dasar pelayanan dan unsur pembangun loyalitas.

#### 4.2. Analisis dan Pembahasan

*Data Flow Diagram* (DFD) adalah suatu diagram yang menggunakan notasi-notasi untuk menggambarkan arus dari data sistem, yang penggunaannya sangat membantu untuk memahami sistem secara logika, terstruktur dan jelas.

Berikut ini gambaran prosedur terkait persediaan di UD. Trucks Sales Operation dalam bentuk *flow chart* sebagai berikut:

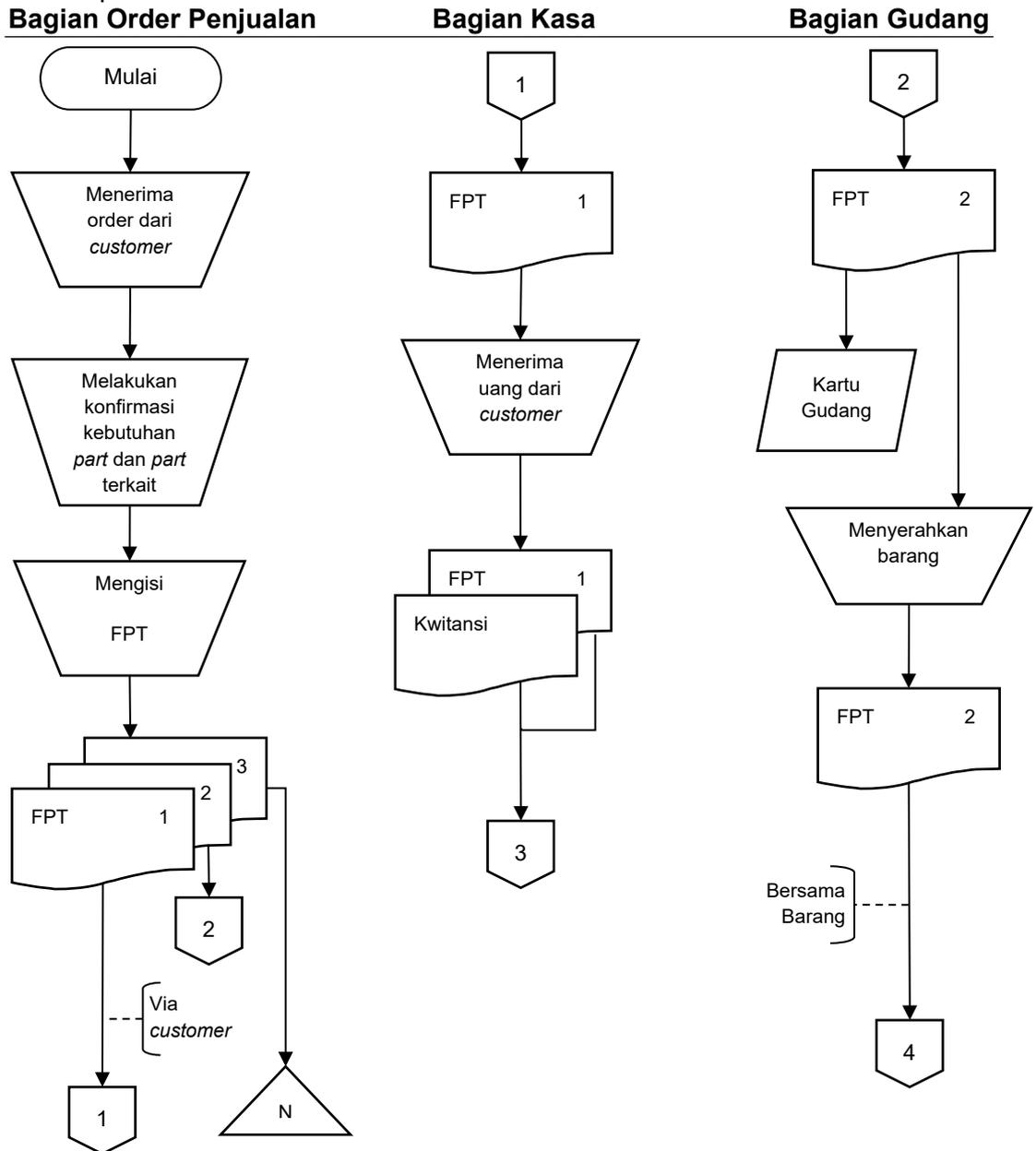
#### 1. Sistem Pembelian dan Penerimaan *Spare Part* UD. Trucks Sales Operation



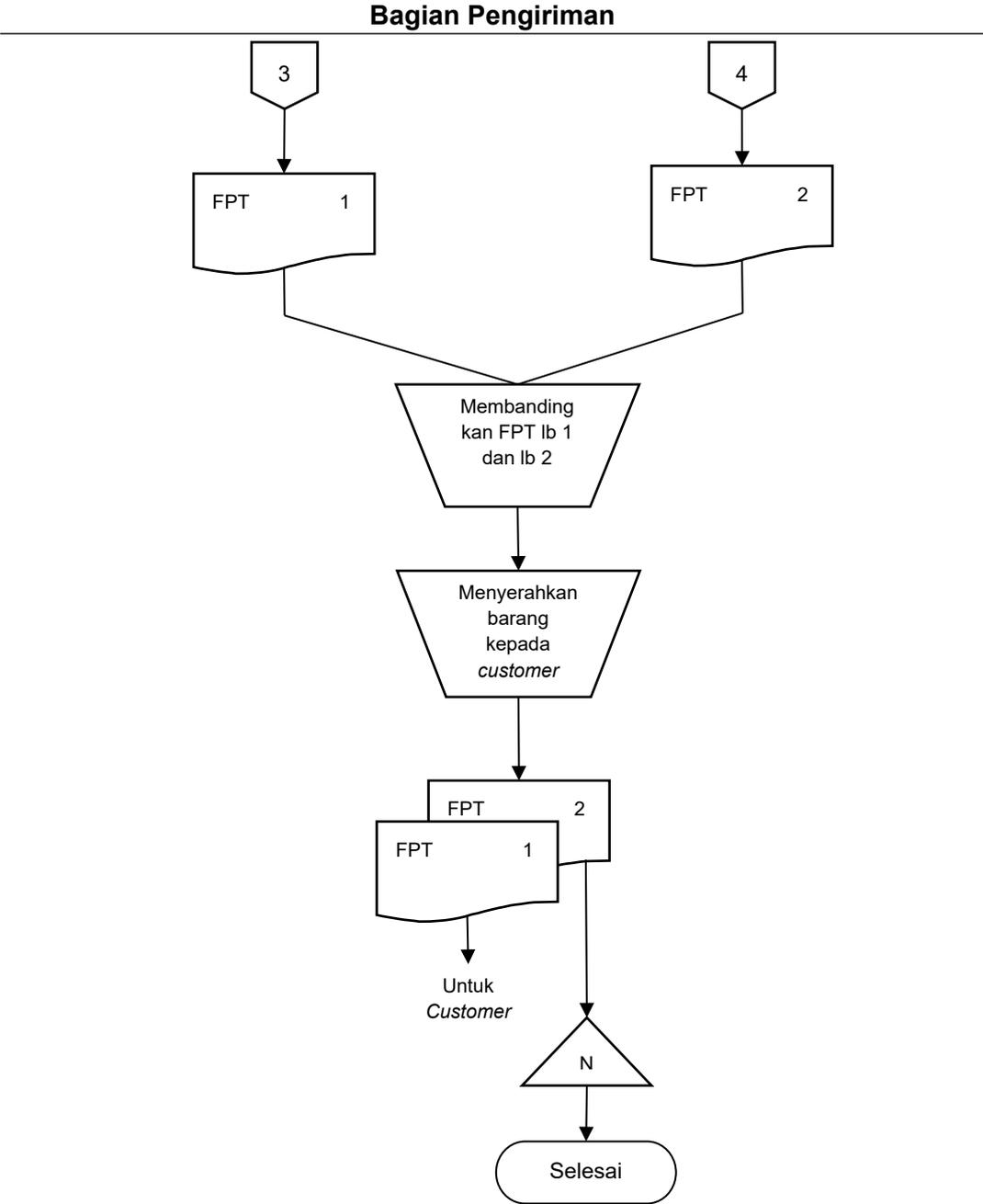
Sumber : UD. Trucks Sales Operation Cabang Samarinda

**Gambar 4.3. Flow Chart Sistem Pembelian dan Penerimaan Spare Part UD. Truck Sales Operation**

2. Sistem Penjualan Tunai/Non Kondang Spare Part UD. Trucks Sales Operation



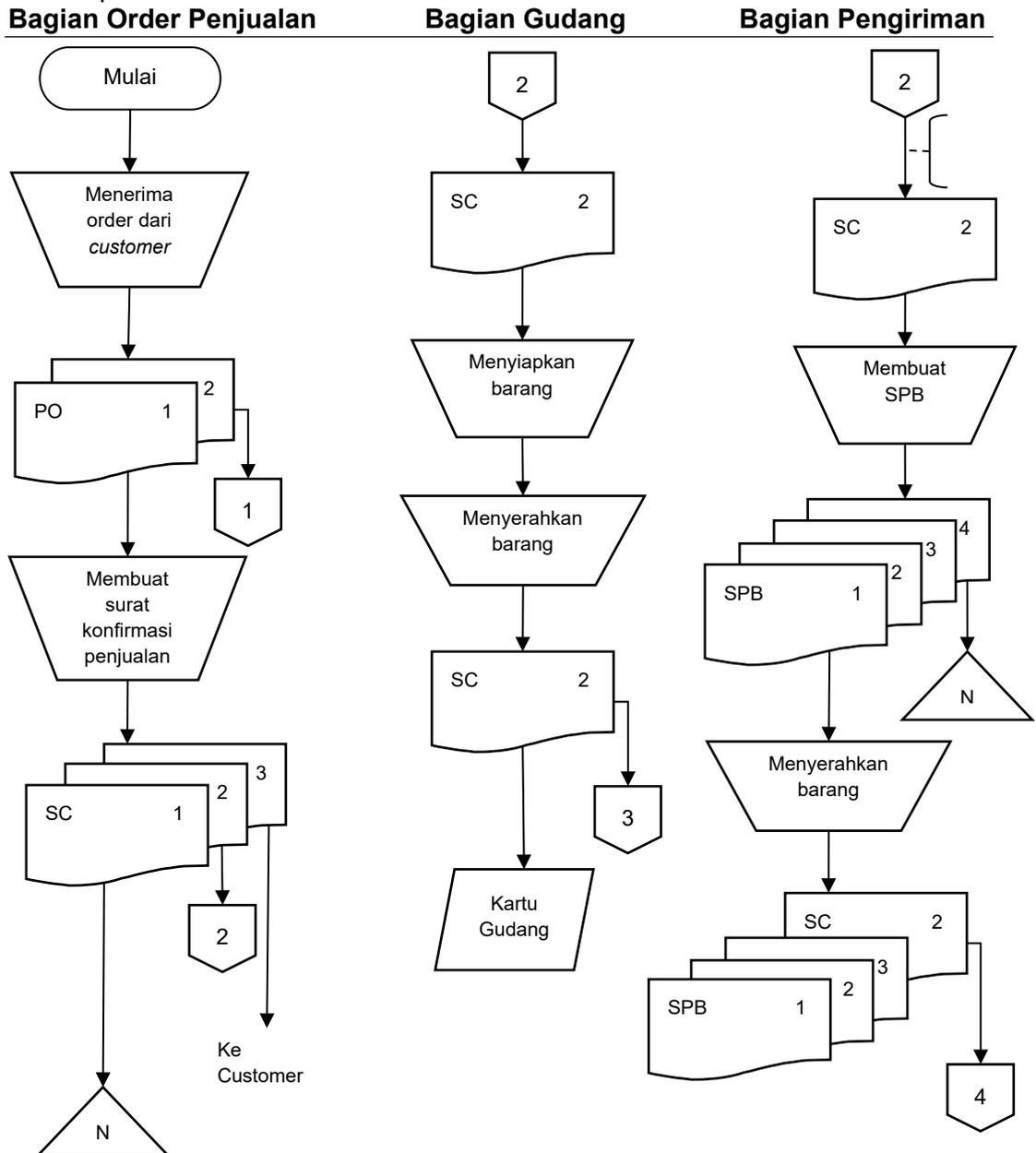
**Gambar 4.4. Flow Chart Sistem Penjualan Tunai/Non Kondang UD. Trucks Sales Operation**



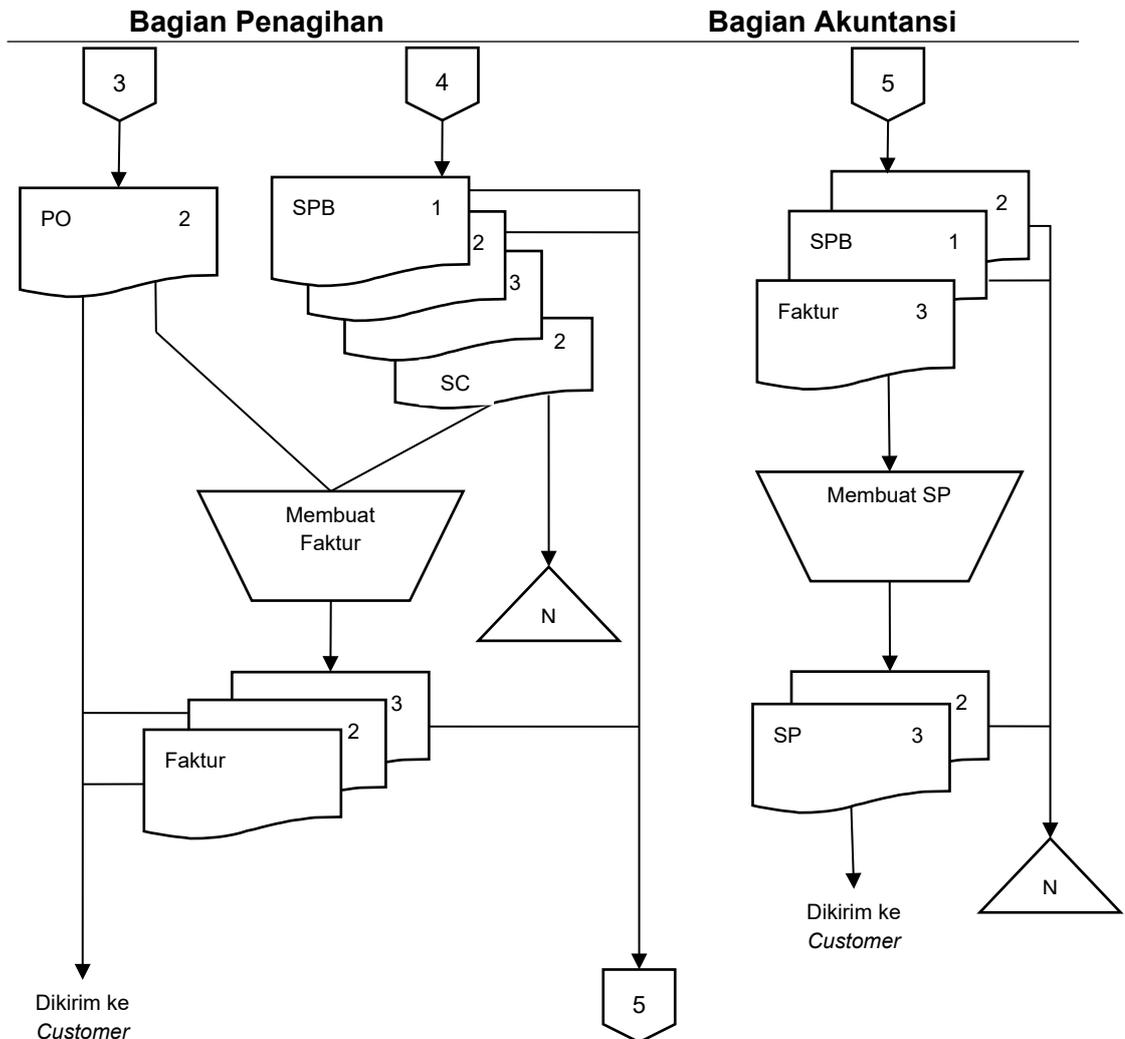
Sumber : UD. Trucks Sales Operation Cabang Samarinda

**Gambar 4.5. (Lanjutan) Flow Chart Sistem Penjualan Tunai/Non Kondang UD. Trucks Sales Operation**

3. Sistem Penjualan Non Tunai/Kondang *Spare Part* UD. Trucks Sales Operation



**Gambar 4.6. Flow Chart Sistem Penjualan Non Tunai/Kondang UD. Trucks Sales Operation**



Catatan :

PO : Purchase Order

SC : Sales Confirm

SPB : Surat Pengantar Barang

SP : Surat Penagihan

Sumber : UD. Trucks Sales Operation Cabang Samarinda

**Gambar 4.7. (lanjutan) Flow Chart Sistem Penjualan Non Tunai/Kondang UD. Trucks Sales Operation**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan sebelumnya, diketahui pelaksanaan sistem pengendalian internal atas persediaan yang diterapkan oleh UD. Trucks Sales Operation cabang Samarinda sudah efektif. Hal ini terlihat dari *flowchart* dan kuesioner pengendalian internal atas persediaan yang berlaku di UD. Trucks Sales Operation Cabang Samarinda, meskipun terdapat beberapa kelemahan.

Untuk lebih jelasnya berikut ini akan dibahas kuesioner yang mayoritas jawaban "Tidak" mengenai sistem pengendalian persediaan pada UD. Trucks Sales Operation cabang Samarinda sebagai berikut:

1. Petugas yang mengawasi/melakukan perhitungan fisik barang masuk ataupun keluar dilakukan pada petugas/karyawan yang sama.
2. c. Dalam proses bagian pembelian dan penyimpanan terhubung karena petugas/karyawan bagian gudang dapat melakukan pekerjaan yang sama dengan petugas lain sesama bagian gudang.  
d. Dalam proses bagian pembelian dan pencatatan terhubung karena petugas/karyawan bagian gudang dapat melakukan pekerjaan yang sama dengan petugas lain sesama bagian gudang.
3. c. Dalam proses bagian penerimaan dan penyimpanan terhubung karena petugas/karyawan bagian gudang dapat melakukan pekerjaan yang sama dengan petugas lain sesama bagian gudang.  
d. Dalam proses bagian penerimaan dan pencatatan terhubung karena petugas/karyawan bagian gudang dapat melakukan pekerjaan yang sama dengan petugas lain sesama bagian gudang.
4. Pengecekan kartu persediaan harus petugas yang kompeten dan menguasai persediaan secara fisik.
5. Petugas/Karyawan yang ditunjuk oleh atasan untuk melaksanakan investigasi harus petugas yang sudah terampil atau kompeten dalam bidangnya dan menguasai persediaan secara fisik.
6. Selain petugas gudang tidak boleh masuk ke gudang untuk menghindari terjadinya pencurian/kehilangan barang atau perpindahan barang ke tempat yang tidak diketahui petugas gudang.

Menurut Hall (2009:192) salah satu aktivitas pengendalian yang paling penting adalah pemisahan tugas karyawan untuk meminimalkan fungsi yang tidak boleh disatukan. Pemisahan tugas dapat berupa berbagai bentuk, tergantung pada berbagai karyawan tertentu yang akan dikendalikan. Para individu diberikan tanggung jawab untuk hanya melakukan aspek-aspek terbatas dari transaksi untuk mewujudkan tiga tujuan pengendalian, yaitu:

- 1) Otorisasi transaksi harus terpisah dari pemrosesan transaksi,
- 2) Tanggung jawab penyimpanan aktiva harus terpisah dari tanggung jawab pencatatan,
- 3) Organisasi harus terstruktur sedemikian rupa, sehingga penipuan hanya bisa terjadi jika ada kolusi antara dua individu atau lebih dengan tanggung jawab yang tidak saling bersesuaian.

Pengendalian intern berdasarkan COSO menjelaskan :

- 1) Pemisahan terhadap bagian penyimpanan persediaan dan pencatatan.
- 2) Pemisahan terhadap bagian yang mengotorisasi transaksi dan penyimpanan persediaan.
- 3) Pemisahan terhadap bagian operasional dengan pencatatan.

Berdasarkan pengendalian intern perusahaan disesuaikan dengan COSO belum sesuai karena aktual yang terjadi pada bagian gudang masih saja terjadi perangkapan kerja yang dilakukan oleh 1(satu) petugas/karyawan saja.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Kesimpulan**

Dari hasil analisis dan pembahasan sistem pengendalian internal atas persediaan *spare part* pada UD. Trucks Sales Operation Cabang Samarinda, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Aktivitas pengendalian dimana struktur organisasi yang memisahkan tugas dan tanggung jawab dengan jelas sudah tersusun dengan baik di perusahaan, namun pada pelaksanaannya masih terdapat perangkapan tugas. Meskipun demikian frekuensi operasional cukup memadai.

### **5.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis memberikan saran kepada UD. Trucks Sales Operation Cabang Samarinda, yaitu penambahan karyawan sebaiknya dilakukan agar tidak terjadi perangkapan tugas dan fungsi dalam melaksanakan pekerjaan untuk menunjang pengendalian yang baik. Dan untuk menghindari kesalahan dalam operasional perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing*. Edisi 4, Buku 1. Salemba Empat : Jakarta.
- Anastasia Diana dan Lilis Setiawati. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta : ANDI
- Donald E. Kieso, Weygandt dan Kimmel. 2007. *Accounting Principles*, Edisi Ketujuh, Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia 2011, *Standar Profesional Akuntan Publik, Per 1 Maret 2011*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*, Cetakan Keempat, Salemba Empat. Jakarta.
- Suradi. 2009. *Akuntansi Pengantar 1*. Edisi Pertama, Gava Media, Jakarta.
- T. Soemohadiwidjojo, Arini. 2014. *Standard Operating Procedure*. Cetakan I. Jakarta : Penebar Swadaya Grup.